

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sangat kaya dengan spesies flora. Sekitar 26% telah dibudidayakan dan sisanya 74% masih tumbuh liar di hutan-hutan. Indonesia telah membudidayakan lebih dari 940 spesies sebagai obat tradisional (Atoillah, 2007). Dalam kehidupan masyarakat sendiri, masih banyak orang yang menggunakan pengobatan-pengobatan tradisional sebagai salah satu alternative untuk membantu dalam terapi penyembuhan suatu penyakit. Beberapa jenis pengobatan alternative tersebut lebih dominan menggunakan tanaman herbal sebagai pengobatan utama penyakit tertentu. Tanaman-tanaman yang digunakan sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari dan ada juga yang sulit dijumpai dalam kehidupan sehari-hari karena habitat tanaman tersebut sangat sulit untuk ditemukan. Salah satu khasiat tanaman herbal ini adalah membantu dalam mempercepat proses penyembuhan luka (Bambang, 2007).

Luka akut dan kronik beresiko terkena infeksi, luka akut memiliki serangan yang cepat dan penyembuhannya dapat diprediksi. Contoh luka akut adalah luka jahit karena pembedahan, luka trauma dan luka lecet. Di Indonesia angka infeksi untuk luka bedah mencapai 2.30 sampai dengan 18.30 % (Depkes RI, 2001).

Berdasarkan kehidupan sehari-hari, masih banyak orang yang menganggap luka dibagian luar kulit atau jaringan adalah hal lumrah yang sering kita jumpai. Hal seperti ini tentu sangat berbahaya bagi penderita terlebih jika terjadi

pendarahan, maka akan sangat mudah terjadi infeksi bakteri dan jamur sehingga berakibat fatal bagi penderita (Brooker, 2003). Bakteri dan jamur dengan mudah menyebabkan infeksi karena banyak tersebar di udara dan akan masuk ke jaringan bawah kulit sehingga menyebabkan mikroorganisme tersebut semakin patogen. Dalam keadaan seperti diperlukan obat atau pertolongan pertama untuk mengatasi infeksi dan mempercepat penyembuhan luka (Brooker, 2003).

Saat terjadinya luka, mekanisme tubuh akan mengembalikan komponen-komponen yang rusak dan membentuk sistem fungsional yang baru seperti keadaan sebelumnya. Sedangkan proses penyembuhan luka tidak hanya dibatasi proses regenerasi tetapi juga dibatasi oleh faktor-faktor tertentu seperti faktor endogen misalnya: umur, nutrisi, imunitas, kondisi metabolik, pemakaian obat-obatan, koagulasi, daerah terjadinya luka, kebersihan diri/personal hygiene, ketegangan tepi luka, serta faktor gangguan system imun yang merupakan dampak terjadinya infeksi (Atoillah, 2007). Penanganan luka yang disertai pendarahan harus segera ditangani agar dapat membantu dalam proses penyembuhan luka dan meminimalisir sedini mungkin terjadinya infeksi supaya tidak memperburuk keadaan menjadi lebih parah (Yenti, 2001). Sedangkan proses pembekuan darah (*koagulasi*) adalah serangkaian kompleks reaksi pengendalian pendarahan melalui proses bekuan trombosit dan fibrin pada tempat cedera atau lebih dikenal dengan proses hemostasis. Waktu normal yang diperlukan darah untuk membeku adalah 5-10 menit, durasi yang cukup lama untuk menghentikan terjadinya infeksi mikroorganisme, sehingga dibutuhkan obat untuk mempercepat proses

pembekuan darah dengan cara pemanfaatan tanaman herbal yang banyak dijumpai tumbuh liar disekitar tempat tinggal kita.

Salah satu tanaman herbal yang banyak dijumpai adalah daun tekelan (*Chromolaena Odorata*) yang banyak tumbuh liar disekitar kita, hanya saja masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan obat tradisional sebagai pertolongan pertama ketika terjadi luka. Daun tekelan juga bisa digunakan sebagai antioksidan.

Daun tekelan (*Chromolaena Odorata*) merupakan salah satu family dari *Compositae*. Daunnya mengandung senyawa utama seperti tannin, fenol, flavonoid, saponin dan steroid diduga membantu mempercepat penyembuhan luka. Minyak esensial dari daunnya memiliki kandungan α -pinene, cadinene, camphora, limonene, β -caryophyllene, dan cadinol isomer (Benjamin, 2011). Penyembuhan luka terjadi melalui proses pembekuan darah yang membentuk serangkaian kompleks pengendalian pendarahan melalui agregasi trombosit dalam penyembuhan luka.

Melihat banyaknya kandungan dari daun *Chromolaena Odorata* dalam bidang kesehatan, dan kurangnya pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan obat tradisional sebagai pertolongan pertama jika terjadi luka. Dalam hal ini, peneliti ingin melakukan uji hemostasis sederhana terhadap daun *Chromolaena Odorata* dalam proses pembekuan darah. Dengan melakukan uji Clotting Time metode tabung (*lee and white*) terhadap hasil pembekuan darah.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada potensi daun tekelan (*Chromolaena Odorata*) terhadap hasil pembekuan darah”?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui adanya potensi daun tekelan (*Chromolaena Odorata*) terhadap hasil pembekuan darah

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengukur lamanya waktu pembekuan darah dengan penambahan filtrat daun tekelan (*Chromolaena Odorata*).
- b. Mengukur lamanya waktu pembekuan darah tanpa penambahan daun tekelan (*Chromolaena Odorata*).
- c. Menganalisis perbedaan hasil lamanya waktu pembekuan darah dengan penambahan filtrat daun tekelan (*Chromolaena Odorata*) dan tanpa penambahan filtrat daun tekelan (*Chromolaena Odorata*).

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi masyarakat

Memberi informasi dan pengetahuan sekaligus pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat daun tekelan (*Chromolaena Odorata*) terhadap hasil pembekuan darah

1.4.2 Bagi peneliti

- a. Sebagai masukan bagi peneliti untuk lebih memanfaatkan obat tradisional sebagai alternatif penyembuh luka dan dapat melanjutkan penelitian tentang daun tekelan
- b. Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan dan mengolah obat tradisional termasuk daun tekelan sebagai obat untuk penghentian pendarahan dan sebagai obat untuk gangguan kesehatan lain
- c. Menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian, khususnya dalam pemanfaatan tanaman obat seperti daun tekelan (*Chromolaena Odorata*)
- d. Untuk menerapkan dan mengembangkan praktik dalam bidang hematologi yang diterima dalam perkuliahan di jurusan analis kesehatan Muhammadiyah Semarang.

1.5 Keaslian/Originalitas Penelitian

Tabel 1. Contoh penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

No.	Nama peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti Zaetun (2004) (Analis kesehatan Poltekkes Kemenkes Mataram)	<i>Daya Hambat Getah Tanaman Jarak Tintir (Jatropha multifida linn) Terhadap Proses Penyembuhan Luka Di Tinjau Dari Hasil Pemeriksaan Clotting Time</i>	Terdapat perbedaan waktu yang signifikan terhadap hasil pemeriksaan CT (<i>Clotting time</i>) metode Lee White pada sampel darah tanpa penambahan getah dari tanaman jarak tintir (<i>Jatropha multifida linn</i>) dan dengan penambahan getah dari tanaman jarak tintir (<i>Jatropha multifida linn</i>) tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel penelitian. Peneliti sebelumnya menggunakan tanaman jarak tintir (*Jatropha multifida linn*), sedangkan pada penelitian ini menggunakan daun tekelan (*Crhomolaena odorata*).

